

**PENGARUH MODAL KERJA, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN
CASH TURNOVER TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
INDUSTRI SUB SEKTOR TEMBAKAU YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFE KENDONESIA
PERIODE 2017 – 2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas

Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Serli Ariyani
NIM 1900861201009
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Serli Ariyani

NIM : 1900861201009

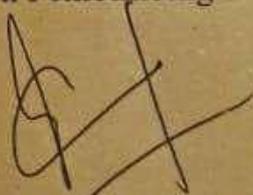
Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turnover Dan Cash Turnover Terhadap Return On Asset Pada Industri Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

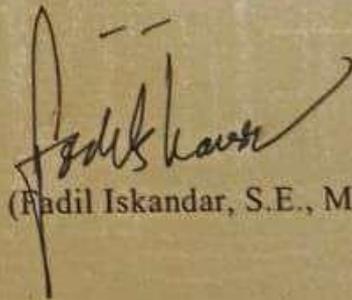
Jambi, 23 Juni 2023

Dosen Pembimbing I



(Hj. Atikah, S.E., M.M)

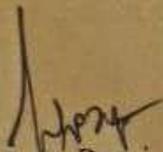
Dosen Pembimbing II



(Fadil Iskandar, S.E., M.M)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

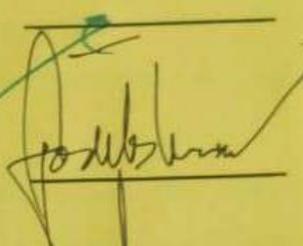
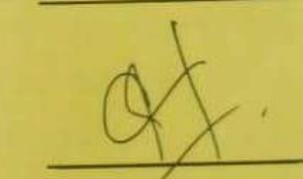


(Hana Tamara Putri, S.E., MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan Uji Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

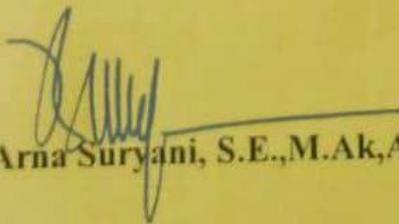
Hari : Jumat
Tanggal : 04 Agustus 2023
Jam : 09.00 – 11.00
Tempat : Ruang Sidang I Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

JABATAN	PANITIA PENGUJI NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: R. Adisetiawan, S.E., M.M.	
Sekretaris	: Fadil Iskandar, S.E., M.M.	
Penguji Utama	: Hana Tamara Putri, S.E.,M.M.	
Anggota	: Hj. Atikah, S.E., M.M.	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen


(Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,M.Ak,Ak,CA) 
(Hana Tamara Putri, S.E.,M.M.)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Serli Ariyani
NIM : 1900861201009
Program : Manajemen
Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, S.E., M.M / Fadil Iskandar, S.E., M.M
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turnover*, Dan *Cash Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Industri Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, pemaparan asli dari Saya sendiri bahwa data-data yang Saya cantumkan pada skripsi ini adalah. Bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, Saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini Saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 23 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Serli Ariyani

NIM. 1900861201009

ABSTRACT

**SERLI ARIYANI / 1900861201009 / 2023 / FACULTY OF ECONOMICS
BATANGHARI JAMBI / THE EFFECT OF *WORKING CAPITAL*,
TOTAL ASSET TURNOVER AND *CASH TURNOVER* ON *RETURN ON
ASSET* IN THE TOBACCO SUB SECTOR INDUSTRY LISTED ON
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2017 – 2021 / 1st ADVISOR
HJ. ATIKAH, S.E., M.M / 2nd ADVISOR FADIL ISKANDAR, S.E., M.M.**

The purpose of this study was to determine the Effect of Working Capital, TATO, and CTO On ROA In The Tobacco Sub Sector Industry For The Period 2017 – 2021. This research is a quantitative descriptive study and the analytical tool used in this study is a multiple linear regression equation. Data analysis was carried out through several stages of data analysis, including the following: (1) Normality test, (2) Multicollinearity test, (3) Heteroscedasticity test, (4) Autocorrelation test, (5) Multiple linear regression equations, (6) Hypothesis test statistic with F test, T test, and Coefficient of Determination test.

The population of this study were companies engaged in the tobacco sector on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2021, using a purposive sampling technique, 4 companies were obtained that met the criteria in this study, namely as follow: (1) PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), (2) PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), (3) Bentoel International Investama Tbk (RMBA), and (4) Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM).

The tobacco industry is a manufacturing company. The tobacco industry makes a significant contribution to state revenues through the payment of tobacco taxes and excise. Tobacco products are one of Indonesia main export commodities.

Multiple linear regression analysis model to perform hypothesis testing. Based on the SPSS results, the equation of the multiple linear regression analysis model obtained is $Y = -0,284 + 0,133X_1 + 3,108X_2 - 0,277X_3$. Based on the results of the F test, the calculated F value is 5,07 and the F table value is 3,24 so that the results are $5,07 > 3,24$ and a significant value of 0,12 is less than 0,05, so it can be said that *Working Capital*, TATO, and CTO significantly and together affect the ROA. Meanwhile, based on the results of the T test, the *Working Capital* variable shows t count 0,509 with a significant value of 0,618, the TATO variable shows t count 1,846 with a significant value of 0,83, the CTO variable shows t count -0,731 with a significant value 0,475, which means that the three variables have no significant effect on ROA.

In conclusion the R Squared value of 48,8% of the ROA variable can be explained by 3 independent variables namely *Working Capital*, TATO, CTO. While the remaining 52,2% is explained by variables other than *Working Capital*, TATO, CTO.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan sayang-Nya serta kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turnover, dan Cash Turnover Terhadap Return On Asset Pada Industri Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan pengetahuan, pengalaman penulis dan jauh dari kata sempurna. Meski terhadapat kesulitan dan rintangan, skripsi ini tentu nya tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dorongan dan bimbingan serta saran dan doa dari berbagai pihak sehingga kesulitan dan rintangan dapat teratasi sehingga terselesaikan dengan baik.

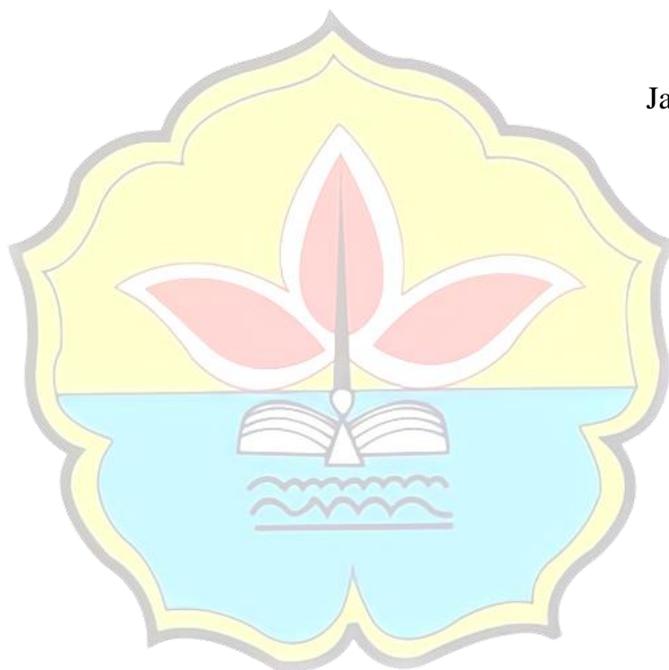
Pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terima kasih dengan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E., M.B.A selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

4. Ibu Hj. Atikah, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I (Satu) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Fadil Iskandar, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing II (Dua) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu selaku dosen penguji sidang skripsi Saya yang memberikan pendapat, saran, dan kritik yang membangun untuk penelitian ini sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staff Universitas Batanghari Jambi umumnya dan Staff Fakultas Ekonomi khususnya yang telah membantu dan memberikan ilmu serta informasi tentang akademik.
8. Terima kasih kepada keluarga besar penulis, Ibu dan Ayah yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada penulis mulai dari kecil hingga sampai sekarang, saudara – saudara penulis yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada penulis.
9. Kepada sahabat saya juga Regiani terima kasih untuk waktu selama perkuliahan telah menjadi teman buat penulis yang selalu memberikan semangat bagi penulis hingga penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih pula kepada pihak lain yang belum saya sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak yang telah menyanyangi dan mengenal penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dalam kata sempurna serta masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca dan menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.

Jambi, Juni 2023



Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1.1 Laporan Keuangan	12
2.1.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan.....	13
2.1.1.2 Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.1.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.1.2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.1.1.3 Modal Kerja.....	16

2.1.1.3.1	Konsep Modal Kerja	16
2.1.1.3.2	Jenis – Jenis Modal Kerja.....	17
2.1.1.3.3	Tujuan Modal Kerja	17
2.1.1.3.4	Sumber Modal Kerja.....	19
2.1.1.3.5	Penggunaan Modal Kerja.....	19
2.1.1.3.6	Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja	20
2.1.1.4	<i>Total Asset Turnover</i>	21
2.1.1.4.1	Faktor-faktor yang mempengaruhi TATO.....	21
2.1.1.4.2	Tujuan dan Manfaat TATO	21
2.1.1.5	<i>Cash Turnover</i>	22
2.1.1.5.1	Faktor-faktor yang mempengaruhi CTO.....	22
2.1.1.6	<i>Return On Asset</i>	24
2.1.1.6.1	Tujuan dan Manfaat ROA.....	24
2.1.1.6.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA	25
2.1.2	Hubungan Antar Variabel.....	26
2.1.3	Penelitian Terdahulu	28
2.1.4	Kerangka Pemikiran.....	29
2.1.5	Hipotesis.....	30
2.2	Metode Penelitian.....	31
2.2.1	Metode Pengambilan Data.....	32
2.2.2	Jenis Data dan Sumber Data.....	32
2.2.3	Populasi dan Sampel.....	33
2.2.4	Metode Analisis	34
2.2.5	Alat Analisis	34
2.2.5.1	Uji Kualitas Data.....	34
2.2.6	Uji Hipotesis	37
2.2.7	Operasional Variabel	39
BAB III	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	42
3.1	Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan.....	42
3.1.1	PT. Gudang Garam Tbk	42

3.1.1.1	Visi dan Misi	43
3.1.1.2	Stuktur Organisasi	44
3.1.2	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	47
3.1.2.1	Visi dan Misi	48
3.1.2.2	Stuktur Organisasi	50
3.1.3	PT. Bentoel International Investama Tbk	53
3.1.3.1	Visi dan Misi	54
3.1.3.2	Stuktur Organisasi	55
3.1.4	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	58
3.1.4.1	Visi dan Misi	59
3.1.4.2	Stuktur Organisasi	61
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1	Hasil Penelitian	65
4.1.1	Uji Asumsi Klasik	65
4.1.2	Persamaan Regresi Linear Berganda	70
4.1.3	Uji Hipotesis	71
4.2	Pembahasan	74
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Saran	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perkembangan Modal Kerja Pada Sub Sektor Tembakau Periode 2017 - 2021 (Dalam Juta Rupiah).....	5
1.2 Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> Pada Sub Sektor Tembakau Periode 2017 – 2021 (Dalam Kali)	6
1.3 Perkembangan <i>Cash Turnover</i> Pada Sub Sektor Tembakau Periode 2017 – 2021 (Dalam Kali).....	7
1.4 Perkembangan Return On Asset Pada Sub Sektor Tembaaku Periode 2017 - 2021 (Dalam Persen)	8
2.1 Penelitian Terdahulu	28
2.2 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.....	33
2.3 Kriteria Sampel	34
2.4 Operasional Variabel.....	40
4.1 Hasil Uji Normalitas	66
4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	67
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	69
4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
4.5 Hasil Uji Simultan	71
4.6 Hasil Uji Parsial	72
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	30
3.1 Stuktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk	44
3.2 Stuktur Organisasi PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.....	49
3.3 Stuktur Organisasi PT. Bentoel International Investama Tbk.....	55
3.4 Stuktur Organisasi PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	60
4.1 Hasil Uji Heteroskedastitsitas	68



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Modal Kerja.....	84
2. Data <i>Total Asset Turnover</i>	85
3. Data <i>Cash Turnover</i>	86
4. Data <i>Return On Asset</i>	87
5. Tabel F.....	88
6. Tabel T.....	89
7. Data Olah SPSS.....	90



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri tembakau mengacu pada produksi, distribusi dan penjualan produk tembakau seperti rokok, cerutu, cerutu kretek, tembakau pipa dan produk tembakau lainnya. Industri tembakau memiliki sejarah yang panjang dan kompleks, serta berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Produksi tembakau melibatkan penanaman, pengolahan dan pengeringan daun tembakau, daun tembakau dikumpulkan, dikeringkan, kemudian diolah menjadi produk tembakau yang siap dijual. Beberapa negara memiliki wilayah yang subur dan kondisi iklim yang ideal untuk menanam tembakau, dan mereka merupakan produsen utama dalam industri ini.

Rokok adalah produk tembakau yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia. Rokok biasanya terdiri dari campuran tembakau yang dikemas dalam kertas tipis dan dilengkapi dengan penyaring. Dampaknya kepada kesehatan telah dikaitkan dengan sejumlah masalah kesehatan yang serius, merokok dan konsumsi produk tembakau dapat menyebabkan berbagai penyakit, antara lain kanker, penyakit jantung, penyakit paru – paru, dan gangguan pernapasan. Dampak negatif ini disebabkan oleh bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam tembakau dan asap yang dihasilkan.

Manajemen keuangan mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pemantauan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh individu, rumah tangga, perusahaan atau organisasi. Tujuan utama pengelolaan keuangan

adalah untuk mencapai keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang. (1) perencanaan keuangan melibatkan penetapan tujuan keuangan, mengidentifikasi sumber dan jumlah pendapatan, dan merencanakan pengeluaran untuk mencapai tujuan tersebut, (2) pengorganisasian keuangan melibatkan pengelolaan aliran uang masuk dan keluar, menyiapkan rekening bank, mengelola investasi, dan mengelola aset keuangan, (3) bagian penting dari manajemen keuangan adalah investasi, melalui investasi yang hati – hati, dana yang tersedia dapat ditempatkan pada instrument yang berpotensi memberikan imbal yang bermanfaat.

Laporan keuangan adalah laporan yang disusun oleh entitas atau perusahaan untuk menyajikan informasi keuangannya kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2019: 7) mengemukakan, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Modal kerja mengacu pada nilai total aset jangka pendek perusahaan yang dapat dilikuidasi dalam jangka pendek serta kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal ini menjelaskan perbedaan antara aktiva lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*) dalam neraca perusahaan. Secara sederhana, modal kerja adalah kecukupan likuiditas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Kasmir (2016 : 85), modal kerja adalah

modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya – biaya lainnya.

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya. Rasio ini membantu dalam mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut Kasmir (2019 : 187) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Cash Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan mengubah uang tunai menjadi pendapatan. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan kasnya untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut James O. Gill dalam Kasmir (2019: 140) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya

untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Munawir (2014: 89) *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Dimana perusahaan sub sektor tembakau merupakan daftar perusahaan yang memiliki gambaran laporan keuangan yang baik dan positif dalam periodenya. Industri tembakau telah lama dikenal sebagai industri yang menghasilkan keuntungan yang tinggi. Meskipun ada perubahan dalam preferensi konsumen dan meningkatnya kesadaran akan risiko kesehatan, industri tembakau masih memiliki potensi keuntungan yang signifikan.

Industri tembakau, termasuk produksi dan distribusi rokok, menciptakan lapangan kerja bagi ribuan orang di Indonesia. Hal ini mencakup petani tembakau, pekerja pabrik rokok, pekerja di sektor distribusi dan logistic, serta administrasi dan manajemen. Industri tembakau memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui pembayaran pajak dan cukai tembakau. Pajak yang dikenakan pada rokok, baik berupa pajak pertambahan nilai (PPN) maupun cukai tembakau, menyumbang pendapatan negara yang digunakan untuk mendanai berbagai program dan kegiatan pemerintah. Produk tembakau merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia. Ekspor produk tembakau membantu menghasilkan devisa dan berkontribusi terhadap neraca perdagangan negara.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah 5 emiten yang bergerak di sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 5 emiten hanya 4 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karena, pemilihan sampel penelitian ini diperoleh dengan syarat perusahaan tersebut membagikan dividen dari 2017 hingga 2021 secara rutin, 4 perusahaan tersebut adalah Gudang Garam Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, Bentoel International Investama Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk.

Berikut adalah perkembangan Modal Kerja pada industri sub sektor tembakau periode 2017 – 2021 yang akan disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Kerja Pada Sub Sektor Tembakau
Periode 2017 – 2021
(Dalam juta rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	GGRM	21.153.448	23.281.152	26.822.406	32.527.937	30.943.295	26.945.648
2	HMSP	27.697.384	29.037.484	28.969.339	24.347.804	19.358.846	25.882.171
3	RMBA	4.317.219	3.555.795	5.514.670	4.514.428	2.302.449	4.040.912
4	WIIM	700.382	738.777	790.987	936.928	1.048.404	843.096
Rata - rata		13.467.108	14.153.302	15.524.351	15.581.774	13.413.249	14.427.957
Perkembangan %			5,10	9,69	0,37	(13,92)	0,31

Sumber: Data diolah (Lampiran 1), 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas mengungkapkan bahwa perkembangan Modal Kerja pada sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 berfluktuasi rata – rata perkembangan 0,31%. Rata – rata tertinggi Modal Kerja pada sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2020 sebesar 15.581.774 dan rata – rata terendah Modal Kerja pada sub sektor

tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2021 sebesar 13.413.249.

Berikut adalah perkembangan *Total Asset Turnover* pada industri sub sektor tembakau periode 2017 – 2021 yang akan disajikan dalam tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Perkembangan *Total Asset Turnover* Pada Sub Sektor Tembakau
Periode 2017 – 2021
(Dalam kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	GGRM	1,25	1,39	1,41	1,46	1,39	1,38
2	HMSP	2,30	2,29	2,08	1,86	1,86	2,08
3	RMBA	1,44	1,47	1,23	1,11	0,90	1,23
4	WIIM	1,20	1,12	1,07	1,24	1,45	1,22
Rata - rata		1,55	1,57	1,45	1,42	1,40	1,48
Perkembangan %			1,30	(7,68)	(1,94)	(1,47)	(2,45)

Sumber: Data diolah (Lampiran 2), 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas mengungkapkan bahwa perkembangan *Total Asset Turnover* pada sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 berfluktuasi dengan rata – rata perkembangan menurun 2,45%. Rata – rata tertinggi *Total Asset Turnover* pada sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2018 sebesar 1,57 dan rata – rata terendah *Total Asset Turnover* pada sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2021 sebesar 1,40.

Berikut adalah perkembangan *Cash Turnover* pada industri sub sektor tembakau periode 2017 – 2021 yang akan disajikan dalam tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Perkembangan *Cash Turnover* Pada Sub Sektor Tembakau
Periode 2017 – 2021
(Dalam kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	GGRM	42,46	43,87	39,43	27,43	27,93	36,22
2	HMSP	15,78	9,27	6,18	5,34	5,88	8,49
3	RMBA	84,77	99,55	107,20	91,16	34,18	83,37
4	WIIM	24,74	19,32	7,92	5,74	5,74	12,69
Rata - rata		41,94	43,00	40,18	32,42	18,43	35,19
Perkembangan %			2,54	(6,57)	(19,32)	(43,14)	(16,62)

Sumber: Data diolah (Lampiran 3), 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas mengungkapkan bahwa perkembangan *Cash Turnover* pada sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 berfluktuasi dengan rata – rata perkembangan menurun 16,62%. Rata – rata tertinggi *Cash Turnover* pada sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2018 sebesar 43 dan rata – rata terendah *Cash Turnover* pada sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2021 sebesar 18,43.

Berikut adalah perkembangan *Return On Asset* pada industri sub sektor tembakau periode 2017 – 2021 yang akan disajikan dalam tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Perkembangan *Return On Asset* Pada Sub Sektor Tembakau
Periode 2017 – 2021
(Dalam persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	GGRM	11,62	11,28	13,83	9,78	6,23	10,55
2	HMSP	29,37	29,05	26,96	17,28	13,44	23,22
3	RMBA	3,41	4,09	0,30	21,40	0,08	5,86
4	WIIM	3,31	4,07	2,10	10,69	9,35	5,91
Rata - rata		11,93	12,12	10,80	14,78	7,28	11,38
Perkembangan %			1,65	(10,93)	36,92	(50,77)	(5,78)

Sumber: Data diolah (Lampiran 4), 2023

Berdasarkan tabel 1.4 diatas mengungkapkan dilihat bahwa perkembangan *Return On Asset* pada sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 berfluktuasi dengan rata – rata perkembangan 5,78%. Rata – rata tertinggi *Return On Asset* pada sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2020 sebesar 14,78 dan rata – rata terendah *Return On Asset* pada sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2021 sebesar 7,28.

Pada penelitian Wanny (2019) menunjukkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun penelitian Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa secara simultan *Total Asset Turnover* tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian terdahulu Mustinah (2019) menunjukkan Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, namun penelitian terdahulu Dumilah (2023) yang menunjukkan bahwa Modal

Kerja secara simultan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian terdahulu Elvi Saragih (2018) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun penelitian Wulandari (2020) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turnover, dan Cash Turnover Terhadap Return On Asset Pada Industri Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021**”. Dikarenakan pada industri tembakau dapat memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan pajak negara, seperti bea cukai atau pajak penjualan, dan memberikan lapangan kerja bagi banyak orang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Modal Kerja pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 berfluktuasi cenderung meningkat pada tahun 2020 sebesar 15.581.774 dengan rata – rata perkembangan sebesar 0,31%.
2. Perkembangan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 berfluktuasi cenderung menurun pada tahun 2018 sebesar 1,57 dengan rata – rata perkembangan menurun sebesar 2,45%.

3. Perkembangan *Cash Turnover* pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 berfluktuasi cenderung menurun pada tahun 2021 sebesar 43 dengan rata – rata perkembangan menurun sebesar 16,62%.
4. Perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 berfluktuasi cenderung menurun pada tahun 2020 sebesar 14,78% dengan rata – rata perkembangan menurun sebesar 5,78%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turnover*, *Cash Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
2. Bagaimana pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turnover*, *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turnover*, *Cash Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

2. Untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turnover*, *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

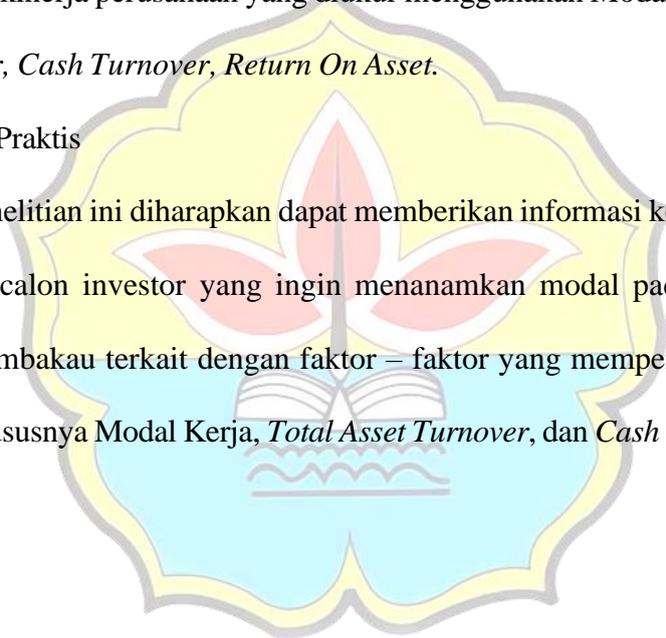
Manfaat penelitian merupakan uraian mengenai manfaat penelitian bagi pihak yang terkait dengan penelitian yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Modal Kerja, *Total Asset Turnover*, *Cash Turnover*, *Return On Asset*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan sub sektor tembakau terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* khususnya Modal Kerja, *Total Asset Turnover*, dan *Cash Turnover*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang disusun oleh entitas atau perusahaan untuk menyajikan informasinya kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2019: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.1.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 28–30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun yaitu :

1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber – sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis – jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan pembahasan yang sangat penting dalam bidang manajemen keuangan. Menganalisa laporan keuangan berarti kita menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun sebagai perbandingan industri. Sedangkan menurut Kasmir (2019: 66) analisis laporan keuangan adalah dengan cara melihat kondisi keuangan yang terdiri dari jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki untuk dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan dapat memberikan informasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019: 68) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.1.2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 69) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos – pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2.1.1.3 Modal Kerja

Modal kerja mengacu pada jumlah aset yang dapat dilikuidasi dalam jangka pendek dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Ini mencerminkan perbedaan antara aktiva lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*) dalam neraca perusahaan. Secara sederhana, modal kerja adalah kecukupan likuiditas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Kasmir (2016 : 85), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya – biaya lainnya.

2.1.1.3.1 Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016 : 250–251), pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
- 2) Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

- 3) Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.

2.1.1.3.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016 : 251), dalam praktiknya secara umum, modal kerja digolongkan dalam berbagai jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Gross working capital yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Net working capital merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang pajak, utang gaji, dan utang lancar lainnya.

2.1.1.3.3 Tujuan Modal Kerja

Menurut Munawir (2014 : 116–117), pentingnya modal kerja adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban – kewajiban tepat pada waktunya.

3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya – bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2016 : 253–254), tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal dan kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.1.1.3.4 Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016 : 256) beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat – surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya

2.1.1.3.5 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016 : 259) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain – lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank, jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.

8. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
9. Penggunaan lainnya.

2.1.1.3.6 Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016 : 254) mengatakan bahwa kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor – faktor sebagai berikut:

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (d Cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2016) rumus untuk menghitung Modal Kerja yaitu sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2.1.1.4 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya. Rasio ini membantu dalam mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut Kasmir (2019 : 187) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

2.1.1.4.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover

Menurut Jumingan (2014: 128), menyatakan “ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu:

1. Pendapatan (penjualan) : komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Total aktiva : aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
3. Aktiva tetap : merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relative permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

2.1.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2012 : 173) tujuan *Total Asset Turnover* adalah untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Sedangkan manfaat *total asset turnover* adalah untuk mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dengan satu periode dan untuk mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2012 : 186) rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.1.5 Cash Turnover

Cash Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan mengubah uang tunai menjadi pendapatan. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan kasnya untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut James O. Gill dalam Kasmir (2019: 140) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2.1.1.5.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi *Cash Turnover*

Menurut Riyanto (2011: 346) mengatakan bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber – sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut

merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurangnya dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan.

Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kendali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas

perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Menurut Subramanyam (2014: 45) rumus untuk menghitung *Cash Turnover* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

2.1.1.6 Return On Asset

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Munawir (2014: 89) *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.1.6.1 Tujuan dan Manfaat Return On Asset

Menurut Kasmir (2018: 197) tujuan *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan manfaat *Return On Asset* menurut Kasmir (2018: 210) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.6.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Return On Asset

Menurut Munawir (2014: 89) *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Turnover* dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Kasmir (2018: 202) rumus untuk menghitung *Return On Asset* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.2 Hubungan Antar Variabel

2.1.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return On Asset*

Modal kerja mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi jangka pendeknya, sedangkan ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset menghasilkan keuntungan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat mendukung peningkatan ROA, sedangkan pengelolaan yang buruk dapat menurunkan ROA. Jika sebuah perusahaan mengelola modal kerjanya dengan efisien, itu berarti perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan aset lancarnya (seperti kas dan persediaan) untuk mendukung operasi sehari – hari tanpa harus bergantung pada pendanaan luar. Dengan pengelolaan yang efisien, perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya, yang pada akhirnya bisa meningkatkan ROA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andika (2021) membahas tentang pengaruh perputaran Modal Kerja dan *Curret Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010 – 2020. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara simultan Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2010 – 2020.

2.1.2.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Total Asset Turnover mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan, sedangkan ROA menilai efektivitas perusahaan

dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Jika *Total Asset Turnover* (aset digunakan dengan efisien) dan margin laba baik, maka ROA cenderung tinggi. Sebaliknya TATO yang rendah dapat menurunkan ROA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wanny (2019) membahas tentang pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* yang menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan akan mendukung kegiatan efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan.

2.1.2.3 Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Cash Turnover mengukur seberapa cepat perusahaan menggunakan kasnya, sedangkan ROA menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Efisiensi penggunaan kas yang tinggi mungkin mendukung ROA yang lebih tinggi, tetapi perusahaan harus menjaga keseimbangan untuk menghindari risiko likuiditas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masdiana (2019) membahas tentang pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008 – 2017. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara simultan dan parsial *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008 – 2017.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi studi yang ada pada topik yang akan dipelajari. Ini membantu dalam memahami perkembangan ilmiah yang ada dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih perlu diteliti. Melalui penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh pemahaman awal tentang topik yang diteliti. Ini mencakup pemahaman teori, konsep, metode penelitian, temuan yang relevan, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kembali seberapa besar pengaruh Modal Kerja, *Asset Turnover* dan *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset*. Sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian ini, digunakan beberapa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Berikut adalah gambaran beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

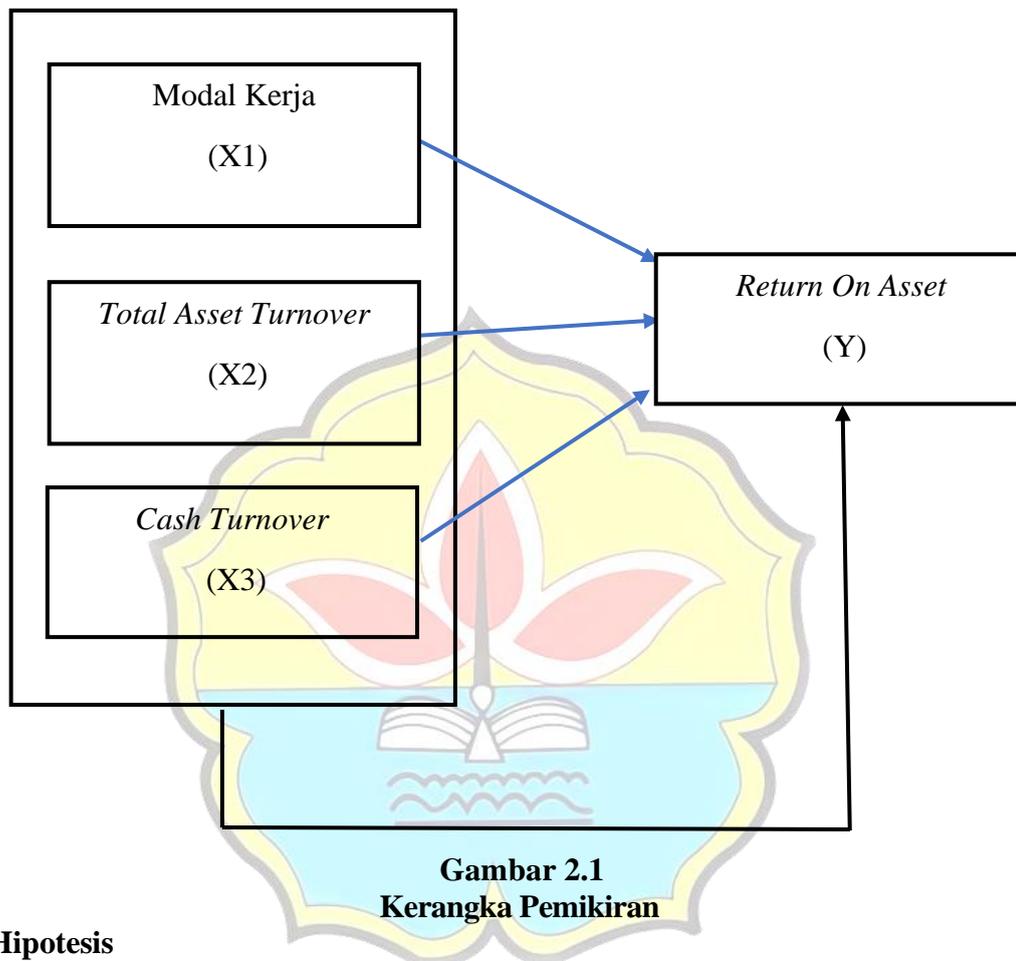
No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
1	Ginting (2018)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (Valid Jurnal Ilmiah, 2018)	Hasil penelitian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa total asset turnover memiliki pengaruh yang signifikan dan positif.
2	Parlindungan Roni Sipahutar (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa total asset turnover memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap

		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 2019)	<i>return on asset.</i>
3	M Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyud dan Melin (2018)	Pengaruh CR, DAR, DER, dan TATO terhadap ROA Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Jurnal Akuntanika, 2018)	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4	Hafsah, Rika Laela dan Hendratno (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (Jurnal Akuntansi, Audir dan Sistem Informasi Akuntansi, 2019)	Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
5	Ela Widasari dan Seli Apriyanti (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Asset</i> (The Asia Pacific Journal Of Management Studies, 2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset.</i>
6	Muslih (2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA) (Krisna Kumpulan Riset Akuntansi, 2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset.</i>
7	Wulandari (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, TATO, DER dan CR Terhadap ROA Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 (Journal of Economic, Bussines and Accounting)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas, TATO, DER dan CR secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma dalam Sugiyono (2014: 91) mengatakan “bahwa kerangka berpikir ialah metode konseptual teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka konseptual memberikan

landasan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi variabel yang relevan, dan menjelaskan hubungan antara variabel tersebut. Kerangka konseptual juga membantu peneliti dalam merencanakan metode penelitian yang tepat, memilih alat pengumpulan data yang tepat, dan menganalisis hasil penelitian.



2.1.5 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau proposisi yang dikemukakan berdasarkan pemikiran atau dugaan awal yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang digunakan sebagai dasar untuk menguji kebenarannya melalui proses penelitian ilmiah. Hipotesis sering dikemukakan dalam bentuk pernyataan yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel atau konsep. Hipotesis dapat berupa pernyataan tentang pengaruh

(hubungan sebab akibat) antar variabel, perbedaan antar kelompok, atau prediksi tentang hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesis yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turnover* dan *Cash Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
2. Diduga ada pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turnover* dan *Cash Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Sugiyono (2020: 9), mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

2.2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan pemilihan sampel yang menggunakan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data melalui laporan keuangan perusahaan yang berasal dari IDX tahun 2017 – 2021.

2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2016: 137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder tersebut adalah annual report dari perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat annual report perusahaan sub

sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021 yang diambil dari situs <https://www.idx.co.id/id>. Dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data tertulis, dokumen – dokumen, arsip – arsip dan lain – lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode *purpose sampling* merupakan cara pemilihan sampel yang telah ditentukan. Berikut daftar perusahaan sampel yang telah dipilih sesuai kriteria:

Tabel 2.2
Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia
periode 2017 – 2021

No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 – Aug – 1990
2.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 – Aug – 1990
3.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	05 – Mar – 1990
4.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 – Dec – 2012
5.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	04 – Juli – 2019

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.3
Kriteria Sampel

No	<i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
1	Emiten yang masuk pada industri sub sektor tembakau periode 2017 – 2021	5
2	Data – data yang berhubungan dengan variabel penelitian selama periode 2017 - 2021	4
3	Emiten yang tidak delisting selama 2017 - 2021	4
4	Sampel penelitian	4

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh 4 (empat) perusahaan yang memenuhi kriteria syarat untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

2.2.4 Metode Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis linear berganda.

2.2.5 Alat Analisis

2.2.5.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila

asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas $> 5\%$ atau $> 0,05$ maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah $< 5\%$ atau $< 0,05$ maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variabel inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1 / \text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Uji

Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana dasarnya analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan *Run Test*, pengambilan keputusannya yaitu:

H₀ : residual (res₁) random (acak)

H_A : residual (res₁) tidak random

Signifikansi yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan *Run Test* yaitu $\alpha = 0,05$ yang artinya jika nilai *Run Test* lebih dari 0,05 maka penelitian tidak mengandung autokorelasi.

5. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Teknik analisis data yang digunakan untuk

menguji hipotesis adalah analisis linear berganda. Karena untuk menguji adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Model analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Dimana:

Y = *Return On Asset* (ROA)

X1 = Modal Kerja

X2 = *Total Asset Turnover* (TATO)

X3 = *Cash Turnover* (CTO)

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

e = Error

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + e$$

Sehubungan dengan terjadi nilai yang mempunyai parito yang lebar maka data – data tersebut harus di smutkan dalam bentuk:

2.2.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu Return On Asset secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu modal kerja, Total Asset Turnover, dan Cash Turnover.

1. Uji f (Simultan)

Menurut Ghozali (2016: 171) menyatakan bahwa uji f dilakukan untuk membuktikan apakah variabel – variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap regresi yang diobservasi maupun estimasi dapat disimpulkan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

2. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016: 171) menyatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini nilai signifikan $t < 0,05$ maka hasil signifikan atau H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap dependen. Membandingkan nilai t dengan titik kritis menurut tabel, apabila nilai t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_o : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, Modal kerja, *Asset Turnover*, dan *Cash Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

$H_1 : b_1 \neq 0$, Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset*

$H_2 : b_2 \neq 0$, *Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

$H_3 : b_3 \neq 0$, *Cash Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 171) menyatakan bahwa koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai (*Adjusted R²*) mempunyai internal antara 0 dan 1 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R²*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*Cross Section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*Time Series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

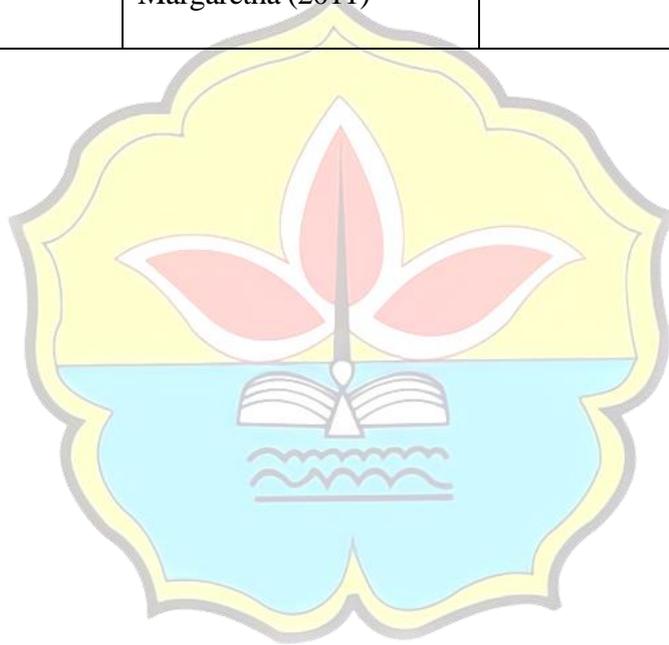
2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah konsep yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mengukur atau mengamati suatu konstruk atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung atau abstrak. Dalam konteks penelitian, variabel operasional merujuk pada definis konkret dan operasional yang digunakan untuk mengukur atau mengamati variabel yang lebih abstrak atau teoritis. Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independent dan variabel terikat atau dependen.

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Rumus	Satuan	Skala
Modal Kerja (X1)	Modal Kerja adalah keseluruhan hasil dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar Bambang Riyanto (2013)	Total Aktiva Lancar – Total Hutang Lancar	Rupiah	Ratio
<i>Total Asset Turnover</i> (X2)	<i>Total Assets Turnover</i> adalah efektivitas perubahan dalam menggunakan assetnya untuk menciptakan pendapatan Murhadi (2013)	Penjualan / Total Aktiva	Kali	Ratio
<i>Cash Turnover</i> (X3)	Perputaran Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan	Penjualan Bersih / Rata – rata Kas	Rupiah	Ratio

	penjualan Kasmir (2014)			
<i>Return On Asset (Y)</i>	<i>Return On Assets</i> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan Farah Margaretha (2011)	(Laba Setelah Pajak / Total Asset) x 100%	Persen	Ratio



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan

3.1.1 PT. Gudang Garam Tbk

Gudang Garam Tbk didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur 64121, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, Gudang Garam juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta 10510 dan Jl. Letjen. Sutoyo 55, Sidoarjo, Jawa Timur 61256 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gudang Garam Tbk adalah PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%). PT Suryaduta Investama merupakan induk usaha dan induk usaha terakhir Gudang Garam.

Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham PT Suryaduta Investama adalah Susilo Wonowidjojo, Juni Setiawati Wonowidjojo, Sigid Sumargo Wonowidjojo, Sumarto Wonowidjojo, PT Suryaduta Mandiri, Tan Siok Tjien (Almarhum) dan Ahli waris Rahman Halim. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Gudang Garam bergerak di bidang industri rokok dan aktivitas lain yang terkait dengan industri rokok.

Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek – merek rokok Gudang Garam, antara lain : Klobot, Sriwedari, Djaja, Patra, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Signature Mild, Surya, GG Move,

Surya Pro Mild dan GG Mild. Pada tanggal 17 Juli 1990, Gudang Garam memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Gudang Garam (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 10.250,- per saham. Saham – saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Agustus 1990.

3.1.1.1 Visi dan Misi PT. Gudang Garam Tbk

1. Visi

Menjadi Perusahaan terkemuka kebanggaan bangsa yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

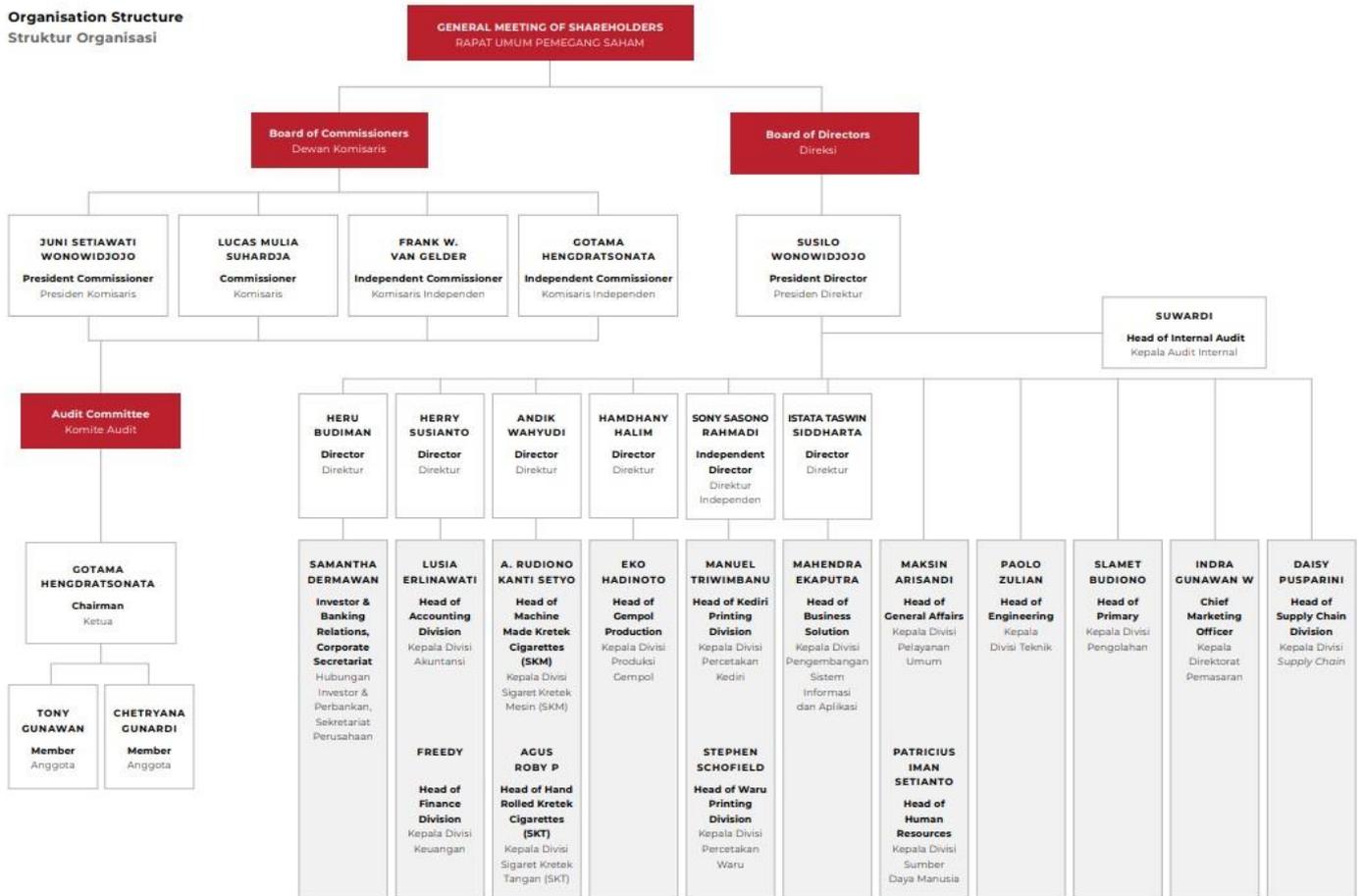
2. Misi

Catur Dharma yang merupakan misi Perseoran :

- Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
- Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
- Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.
- Karyawan adalah mitra usaha yang utama

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk



Sumber : Laporan Tahunan PT. Gudang Garam Tbk

3.1.1.2 Struktur Organisasi

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab pada masing – masing divisi pada struktur organisasi diatas, sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan mengikuti hukum dan peraturan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan. RUPST memiliki wewenang, antara lain, untuk menyetujui laporan tahunan dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan, penggunaan laba bersih untuk tahun berjalan, pengunduran diri, pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, perubahan Anggaran Dasar dan penunjukkan akuntan publik.
2. Dewan Komisaris. Dewan Komisaris adalah badan non-eksekutif yang mewakili kepentingan seluruh pemegang saham Perseroan dan berperan mengawasi manajemen Perseroan. Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris mengacu pada pedoman tata kelola yang dijelaskan di bawah ini. Dewan Komisaris harus beranggotakan sedikitnya dua orang, dimana salah seorang diantaranya diangkat sebagai Presiden Komisaris. Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Direksi. Perseroan dipimpin dan dikelola oleh Direksi yang beranggotakan sedikitnya dua orang, salah seorang di antaranya ditunjuk menjadi Presiden Direktur. Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi Perseroan beranggotakan sembilan orang. Jumlah anggota Direksi telah ditentukan dengan mempertimbangkan skala usaha, kapasitas, tujuan, kebutuhan dan kondisi Perseroan, dengan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan, sebagaimana tercantum

dalam profil singkat masing – masing anggota Direksi. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi harus memperhatikan pedoman yang ditetapkan bagi Dewan Komisaris maupun Direksi seperti yang dijelaskan di bawah ini.

- a. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris PT Gudang Garam Tbk ini bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan manajerial, baik mengenai Perseroan atau usaha Perseroan. Dewan Komisaris berwenang sewaktu – waktu memeriksa buku – buku dan dokumen – dokumen serta kekayaan Perseroan. Dewan Komisaris berwenang untuk menetapkan besaran gaji dan tunjangan Direksi, dalam hal RUPS melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris.
- b. Rapat Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis Rapat Direksi dengan ketentuan minimal 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- c. Rapat Direksi. Rapat Direksi diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur atau 2 (dua) orang anggota Direksi atau atas permintaan Dewan Direksi, dengan ketentuan minimal 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang

mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam Rapat.

3.1.2 PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

Handjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HM Sampoerna Tbk berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, Jawa Timur 60293 – Indonesia. Kantor perwakilan HMSP di Jakarta berlokasi di One Pacific Place Sudirman Central Business District (SCBD) Lantai 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190 – Indonesia.

HM Sampoerna memiliki empat fasilitas produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) yang berlokasi di Jawa Timur (Surabaya, Probolinggo, dan Malang) dan dua fasilitas produksi Sigaret Kretek Mesin (SKM) yang berlokasi di Sukorejo, Jawa Timur dan Karawang, Jawa Barat. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). Induk usaha HM Sampoerna Tbk adalah PT Philip Morris Indonesia (menguasai 92,50% saham HMSP), sedangkan induk usaha utama HM Sampoerna adalah Philip Morris International, Inc.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur, perdagangan (termasuk pengangkutan/ distribusi dan pergudangan serta aktivitas jasa penunjang lainnya) serta dibidang industri produk tembakau lainnya. Merek – merek rokok HM Sampoerna Tbk, antara lain: Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, Sampoerna A dan mendistribusikan Marlboro. Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 12.600,- per saham. Saham – saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

3.1.2.1 Visi dan Misi PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

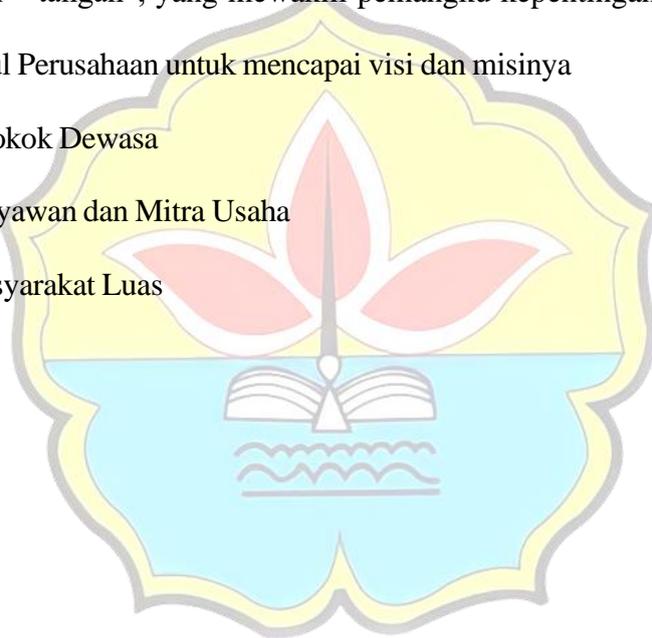
1. Visi

Menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia

2. Misi

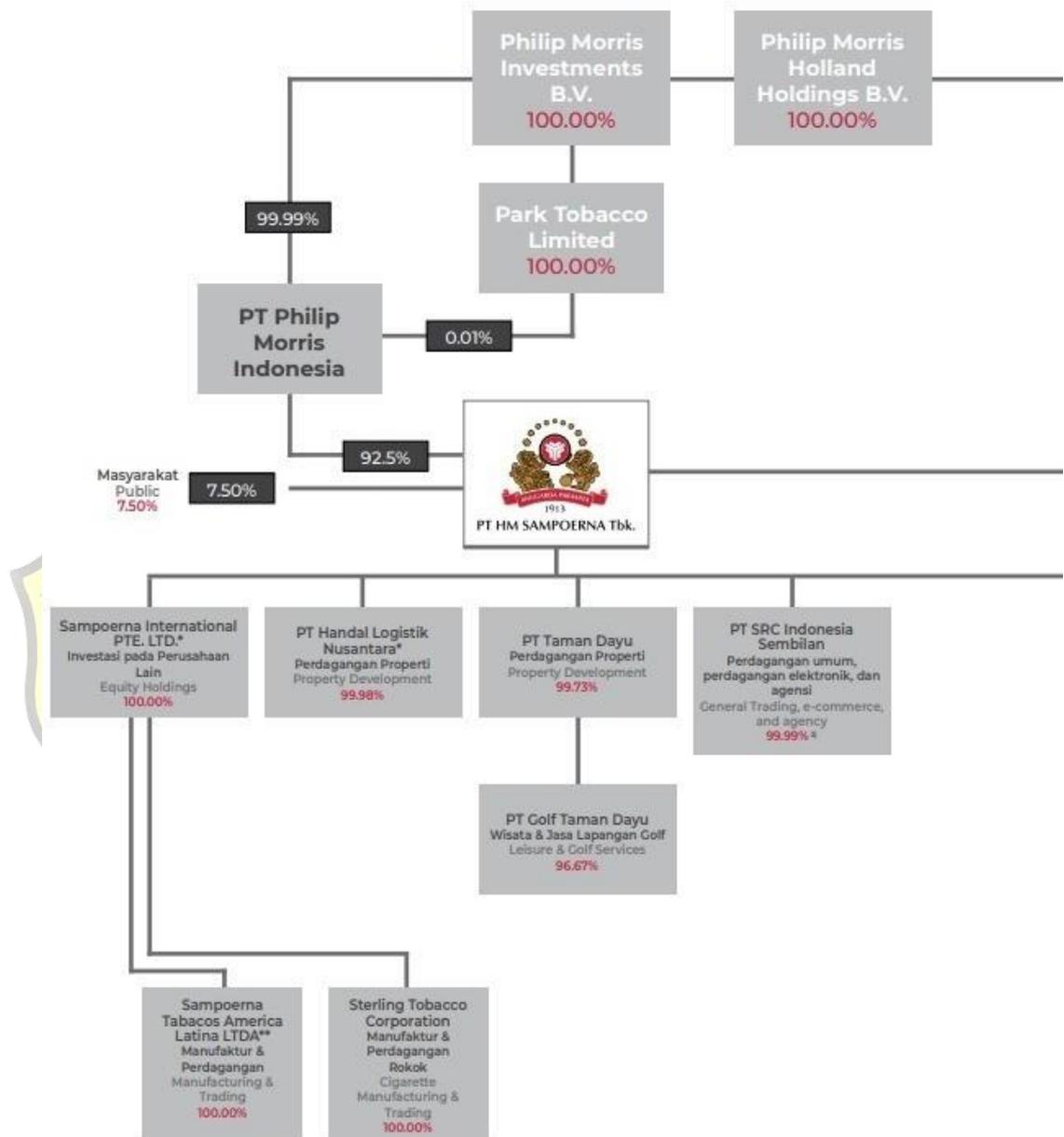
“Tangan – tangan”, yang mewakili pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul Perusahaan untuk mencapai visi dan misinya

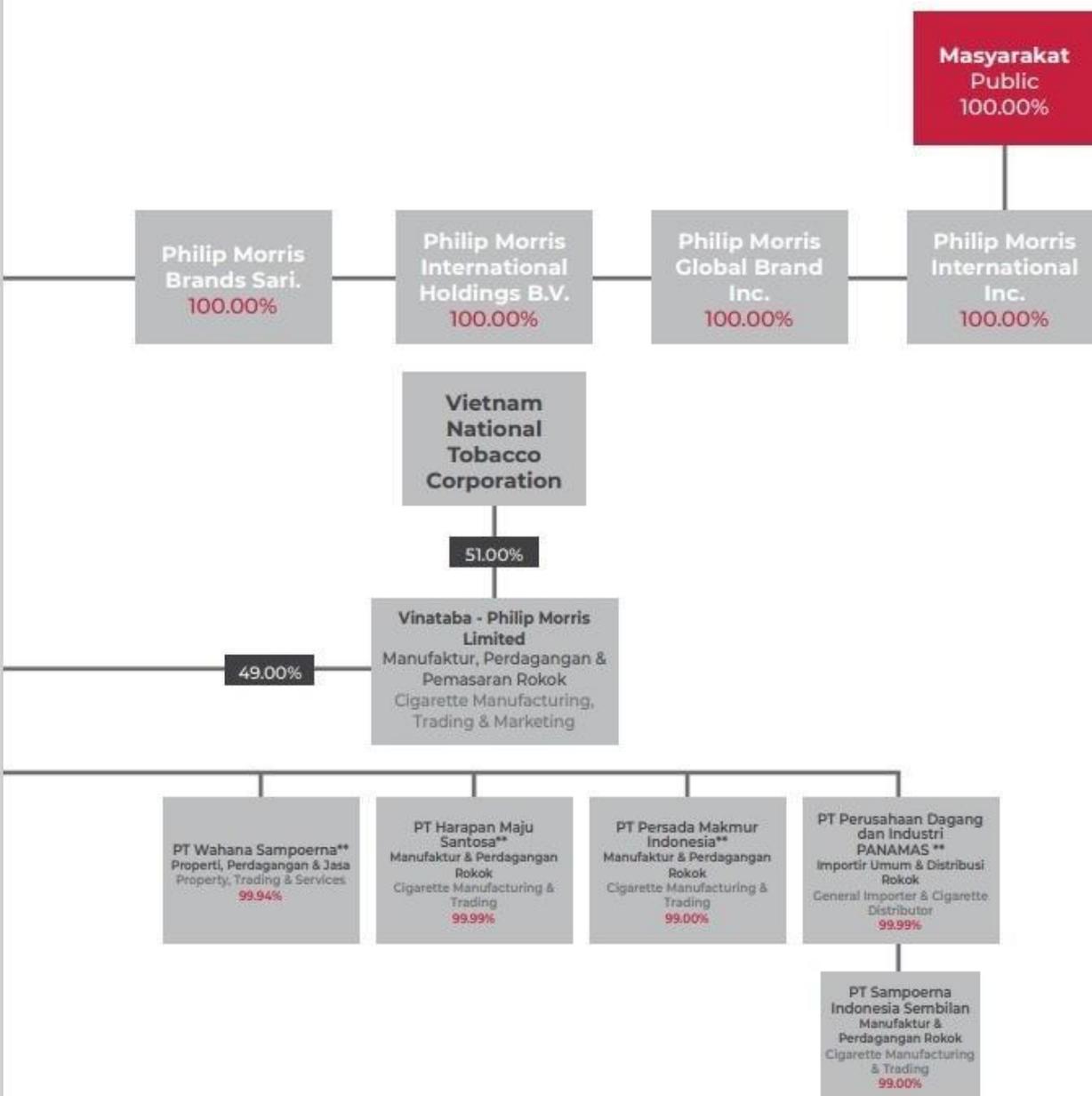
- Perokok Dewasa
- Karyawan dan Mitra Usaha
- Masyarakat Luas



Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk





Sumber : Laporan Tahunan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

3.1.2.2 Struktur Organisasi

Berikut adalah pembagian tugas dan wewenang dari masing – masing bagian yang ada berdasarkan struktur organisasi PT HM Sampoerna:

1. Rapat Umum Pemegang Saham. Rapat umum pemegang saham berada paling atas struktur organisasi per Pemesananan, yang biasanya diadakan setiap setahun sekali pada akhir juni. Didalam rapat tersebut direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya per Pemesananan dari tata Pemesanan keuangan dari tahun buku yang lalu harus ditentukan dan disetujui, dan juga dalam RUPS ini dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar.
2. Dewan Komisaris. Terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan dua orang komisaris. Tugas utama dari dewan komisaris yaitu mempunyai wewenang untuk memberhentikan direksi apabila terdapat suatu tindakan dari direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari per Pemesananan.
3. Direksi. Direksi terdiri dari Presiden Direktur dan 2 orang direktur yang secara bersama – sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi.
4. Direktur Pelaksana (CEO). Tugas Direktur Pelaksana yaitu:
 - a. Mengkoordinir seluruh kegiatan per Pemesananan termasuk sumber daya manusia (SDM), Administrasi, pemasaran, manufacturing, litbang dan keuangan.
 - b. Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada para pelaksana dan mengawasi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab serta memastikan bahwa prosedur kerja di dalam per Pemesananan berjalan lancar.

5. Divisi Sumber Daya Manusia

a. Personalia

Bagian ini bertugas melaksanakan sistem pengelolaan dan pemeliharaan administrasi kepegawaian serta melaksanakan dan memenuhi perijinan dan peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun hukum yang mengatur mengenai pengelolaan per Pemesananan.

b. Rencana

Bagian ini bertugas menyediakan sistem rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bagi per Pemesananan, menyediakan sistem pelatihan dan pengembangan SDM dan menyediakan system evaluasi terhadap SDM.

c. Kesejahteraan

Bagian ini bertugas menyediakan system pemberian tunjangan yang sesuai dengan karyawan.

6. Divisi Administrasi

a. Bagian umum bertugas menyelesaikan pendokumentasianatas dokumen – dokumen penting per Pemesananan serta penyusunan daftar hadir.

b. Bagian hukum bertugas membuat serta mengontrol terhadap pelaksanaan hukum yang berlaku di per Pemesananan.

c. Bagian Hubungan Masyarakat bertugas memberikan keterangan mengenai per Pemesananan pada masyarakat

7. Divisi Pemasaran. Bagian pemasaran bertugas menganalisa pemasaran, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian hasil produksi sampai ketangan konsumen.

8. Divisi Manufacturing. Bertugas menyediakan dan mengontrol bahan baku yang akan diproses sehingga menghasilkan produk yang diinginkan. Mengontrol atas produk yang sedang diracik sampai produk tersebut selesai serta mengecek jalannya proses perakitan.
9. Divisi Litbang (Penelitian dan Pengembangan). Divisi ini terdiri dari bagian Laboratorium, Pengembangan Produk, Pengontrolan mutu dan penelitian dasar.
10. Divisi Keuangan
 - a. Bagian bendahara bertugas menangani masalah dana
 - b. Bagian akuntansi bertugas menangani pemuatan laporan keuangan dan aktualisasi
 - c. Bagian EDP (*Electronic Data Processing*) bertugas memproses data – data yang berhubungan dengan kegiatan per Pemesanan, mulai dari menginput data baru, mengolah dan menyeleksi data yang sudah ada.

3.1.3 PT. Bentoel International Investama Tbk

Bentoel International Investama Tbk (RMBA) didirikan 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 (bergerak dalam bidang industry rotan). Kantor pusat RMBA berlokasi di Plaza Bapindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54 – 55, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Malang, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bentoel, antara lain: British American Tobacco (2009 PCA) Limited (92,48%) dan UBS AG London – Asia Equity A/C (7,29%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RMBA adalah perdagangan umum, industry dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak, Saat ini, kegiatan utama Bentoel adalah memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, Star Mild dan Uno Mild serta merek global seperti Dunhill, Lucky Strike, dan Pall Mall.

Pada tahun 1990, RMBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RMBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 3.380,- per saham. Saham – saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Maret 1990. Pada tahun 2000, RMBA melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana setiap pemegang saham yang memiliki 2 lembar saham lama mendapatkan 8 HMETD untuk membeli Saham Biasa Atas Nama dengan total 53.200.000 lembar saham. Pada tiap 8 HMETD melekat 17 Hak Memesan Hak Menerima Saham dengan total 113.050.000 lembar saham.

3.1.3.1 Visi dan Misi PT. Bentoel International Investama Tbk

1. Visi

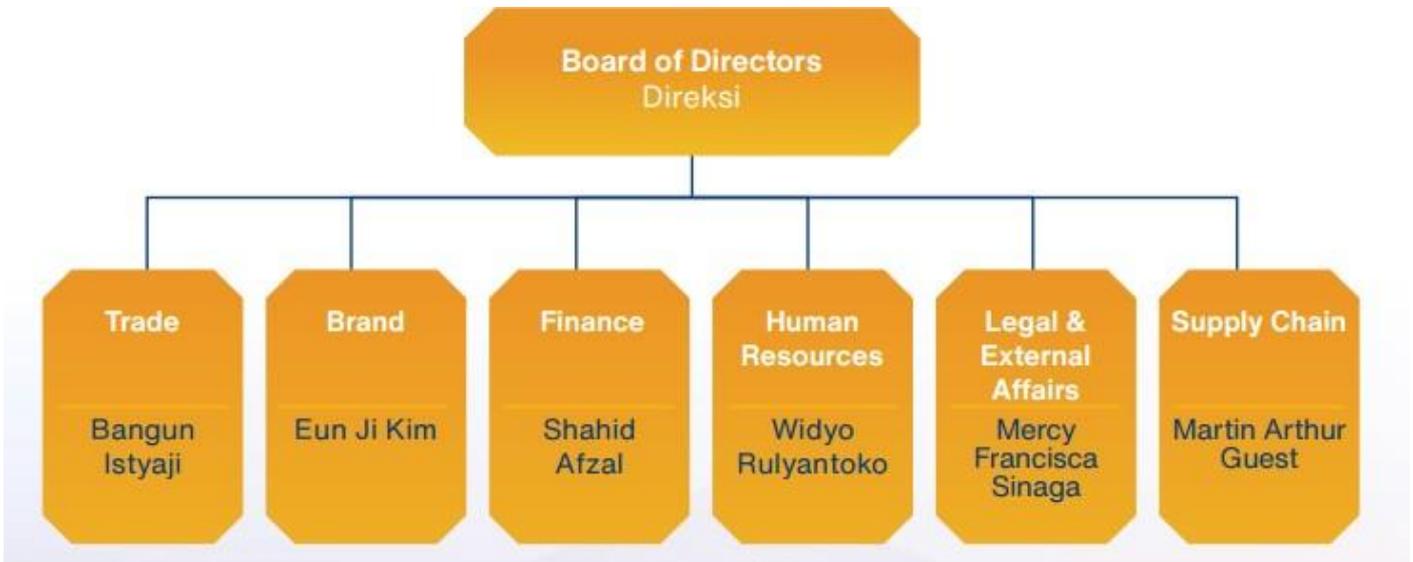
Menjadi perusahaan tembakau dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia

2. Misi

Bentoel Grup mewujudkan visi melalui 4 pilar strategi yaitu Pertumbuhan, Produktivitas, Organisasi Unggul, dan Keberlanjutan.

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT. Bentoel International Investama Tbk



Sumber : Laporan Tahunan PT. Bentoel International Investama Tbk

3.1.3.2 Struktur Organisasi

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab pada masing – masing divisi pada struktur organisasi diatas, sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham. Rapat Umum Pemegang Saham sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di dalam Perusahaan memiliki kewenangan eksklusif yang tidak dimiliki oleh organ lain di dalam Perusahaan. Kewenangan RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan mencakup penentuan sasaran dan arahan strategis Perusahaan.
2. Dewan Komisaris. Dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perusahaan, Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi terkait pengembangan usaha pada tahun buku berjalan sesuai dengan visi dan misi

Perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS dan memiliki akses terhadap semua dokumen dan catatan Perusahaan.

- Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam mengelola Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi
- Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan memperhatikan peraturan perundang – undangan yang berlaku
- Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala, sekurang – kurangnya satu kali dalam 2 (dua) bulan
- Menyampaikan rekomendasi kepada Direksi melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
- Mewakili kepentingan Perusahaan dan bertanggung jawab kepada RUPS
- Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku kepada RUPS
- Mengkaji Laporan Tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut. Kajian terhadap Laporan Tahunan dilakukan sebelum pelaksanaan RUPS
- Membentuk Komite Audit dan komite lainnya
- Mengevaluasi kinerja komite independent

3. Direksi. Direksi bertanggung jawab memimpin manajemen Perusahaan berdasarkan maksud dan tujuannya. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan

yang berlaku, Direksi berhak untuk mewakili dan mengikat Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.

- Mengelola dan memimpin manajemen Perusahaan terkait pemasaran, perencanaan strategis, pengawasan, dan penilaian kinerja di seluruh level organisasi
 - Mengelola seluruh aspek keuangan Perusahaan, termasuk keuangan dan akuntansi, aktivitas operasional, serta perencanaan anggaran
 - Mengelola kegiatan operasional di lapangan termasuk pengelolaan aspek operasional dan infrastruktur Perusahaan, serta aktivitas – aktivitas pendukung operasional Perusahaan
 - Mengelola penelitian dan pengembangan produk Perusahaan
4. Komite Audit. Sebagai salah satu badan GCG Perusahaan, Komite Audit membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan atas hal – hal terkait pengelolaan risiko bisni, pengendalian internal, kepatuhan dan pengelolaan bisnis Perusahaan.
- Tersedianya sistem pengawasan internal yang baik dan memadai untuk mengidentifikasi dan memuat risiko – risiko bisnis Perusahaan
 - Permasalahan atau kelemahan yang signifikan dalam sistem pengawasan tersebut dapat teridentifikasi, dan Tindakan yang semestinya telah dilakukan secara tepat waktu
 - Bisnis Perusahaan beserta anak – anak Perusahaannya dijalankan dengan cara yang tepat dan secara ekonomis

3.1.4 PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

Wismilak Inti Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak Inti Makmur Tbk beralamat di Grha Wismilak, Jl. Dr. Soetomo No. 27, Surabaya – Jawa Timur 60264 dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung BPJamsostek (Menara Jamsostek) Tower, Lantai 23, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta 12710 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wismilak Inti Makmur Tbk (31 Mei 2022), yaitu: Indahtati Widjajadi (pengendali) (16,14%), Ronald Walla (pengendali) (15,18%), Stephen Walla (pengendali) (15,18%), Gaby Widjajadi (pengendali) (9,34%) dan Sugito Winarko (pengendali) (7,3%).

Kegiatan operasional telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usaha yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjio Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awalnya pendiriannya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild: bidang pemasaran dan penjualan produk – produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku dan melakukan penyertaan

pada perusahaan – perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Pada tanggal 04 Desember 2012, WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 dengan nilai Rp 100,- per saham.

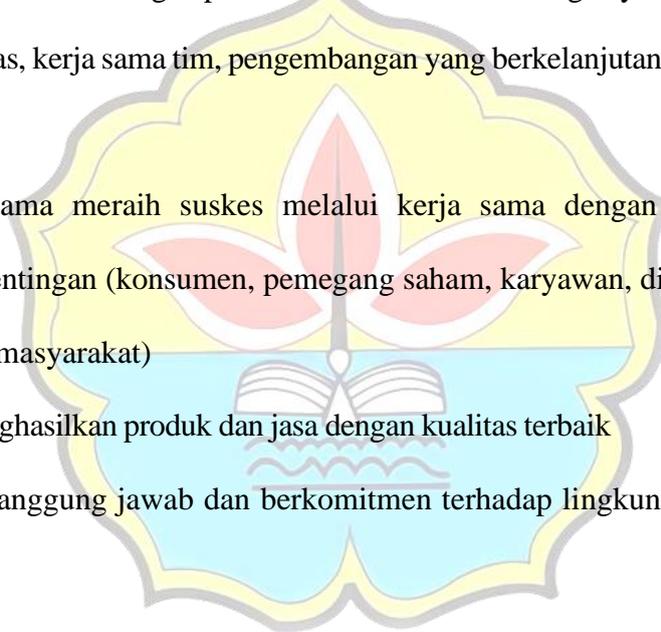
3.1.4.1 Visi dan Misi PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

1. Visi

Menjadi pelaku industry kelas dunia dengan keunggulan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang diperoleh melalui integritas, kerja sama tim, pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi.

2. Misi

- Bersama meraih sukses melalui kerja sama dengan semua pemangku kepentingan (konsumen, pemegang saham, karyawan, distributor, pemasok, dan masyarakat)
- Menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas terbaik
- Bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas



Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Wismilak Inti Makmur Tbk



Sumber : Laporan Tahunan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

3.1.4.2 Struktur Organisasi

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab pada masing – masing divisi pada struktur organisasi diatas, sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi Perseroan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang – Undang dan/atau Anggaran Dasar perseroan. Selama tahun 2019 – 2020, Perseroan melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan (RUPST) dalam setahun dan tidak menggelar RUPS Luar Biasa (RUPSLB).
2. Dewan Komisaris. Dewan Komisaris Perseroan melaksanakan fungsi pengawasan serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan Perseroan. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab memantau dan memastikan bahwa pengurusan Perseroan telah berjalan dengan memenuhi prinsip kehati-hatian.
 - Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi
 - Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya dalam kondisi tertentu, sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang – undangan dan Anggaran Dasar
 - Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku

3. Komite Audit. Komite Audit merupakan komite di bawah Dewan Komisaris yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan atas proses pelaporan keuangan, system pengendalian internal, proses audit, implementasi GCG serta proses pemantauan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dalam Perseroan.

- Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan pihak otoritas lainnya seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan, dan laporan lainnya.
- Menelaah ketaatan Perseroan terhadap peraturan yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan khususnya bidang akuntansi dan keuangan
- Memberikan pendapat independent saat terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik
- Menelaah temuan audit oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjutnya oleh Direksi
- Menelaah pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi
- Menelaah pengaduan terkait proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan
- Menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi Perseroan

4. Direksi. Direksi merupakan organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal untuk melakukan pengelolaan Perseroan serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS, yang mana pertanggungjawab tersebut merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perseroan sesuai dengan prinsip – prinsip GCG.

- Direktur Utama: Memimpin rapat Direksi, mewakili Perseroan, memimpin Direksi dalam merumuskan strategi usaha dan mengarahkan implementasi strategi usaha
- Direktur Teknik: Memimpin manajemen Perseroan dalam bidang pengembangan teknologi, mewakili Perseroan, serta merumuskan strategi teknologi Perseroan dan mengarahkan implementasinya
- Direktur Pengembangan Usaha: Memimpin manajemen Perseroan dalam bidang pengembangan usaha, mewakili Perseroan, serta merumuskan strategi pengembangan usaha dan mengarahkan implementasinya
- Direktur Keuangan: Memimpin manajemen Perseroan dalam bidang keuangan, mewakili Perseroan, serta merumuskan strategi keuangan perseroan, serta merumuskan implementasinya
- Direktur Operasional: Memimpin manajemen Perseroan dalam bidang operasional, mewakili Perseroan, serta merumuskan strategi operasional dan mengarahkan implementasinya

- Direktur Independen: Memberikan pandangan dan masukan dalam strategi usaha Perseroan serta memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Model analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Modal Kerja (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2) dan *Cash Turnover* (X_3) terhadap *Return On Asset* (Y). Sebelum analisis regresi linear berganda, dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik untuk menilai kelayakan model ini untuk diteliti. Pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas $> 5\%$ atau $> 0,05$ maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah $< 5\%$ atau $< 0,05$ maka data tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 4.1 One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-
	Std. Deviation	,46540438
	Absolute	,228
Most Extreme Differences	Positive	,120
	Negative	-,228
Kolmogorov-Smirnov Z		1,020
Asymp. Sig. (2-tailed)		,249

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.1 nilai *One – Sample Kolmogorov-smirnov* test statistic sebesar 1,020 dan signifikansi 0,249 ($0,249 > 0,05$) yaitu dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) menyatakan, uji ini berguna dalam mengetahui apakah model regresi melihat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dinilai dengan melihat nilai tolerance dan faktor inflasi variabel *variabel inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur jumlah variabilitas dalam variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Rendahnya nilai toleransi mengindikasikan tingginya nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1 / tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

**Tabel 4.2 Coefficients Nilai Tolerance & VIF
Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,284	1,500			
	x1	,133	,261	,133	,469	2,130
	x2	3,108	1,683	,531	,387	2,585
	x3	-,227	,311	-,160	,669	1,494

a. Dependent Variable: y

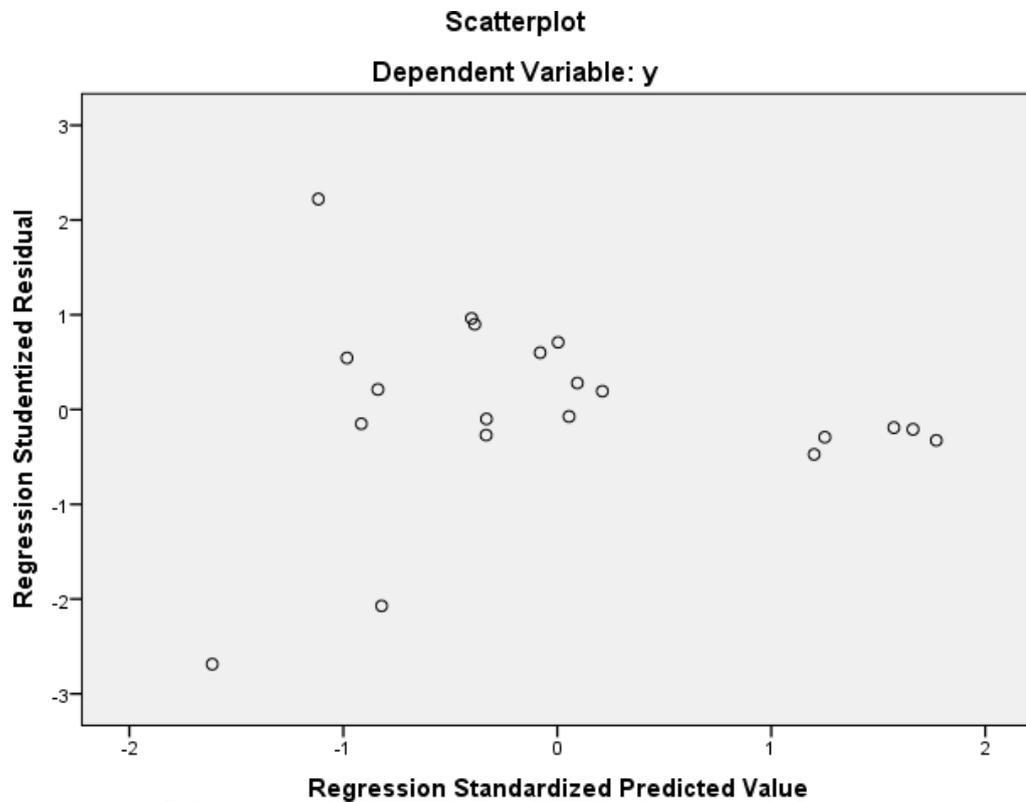
dimungkinkan bahwa nilai tol

variabel independent sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi uji multikolinearitas. Sedangkan pada nilai VIF pada X1 sebesar 2,130, X2 sebesar 2,585, dan X3 sebesar 1,494. Hasil perhitungan VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinearitas serta memenuhi syarat normalitas data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) mengemukakan, pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda.

**Gambar 4.1 Grafik Scatterplot
Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan dari grafik 4.1 di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk pola atau plot tertentu, dan distribusinya di atas atau di bawah nol pada sumbu Y. Sehingga, diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain homoskedastisitas terjadi. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu bebas dari heteroskedastisitas.

Maka asumsi klasik tentang heteroskedastisitas pada model ini terpenuhi, yang bebas dari heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena

merupakan model yang homoskedastisitas atau varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan *Run Test*.

Tabel 4.3 Run Test
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03800
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1,608
Asymp. Sig. (2-tailed)	,108

a. Median

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai test adalah minus 0,03800 dengan tingkat profitabilitas 0,108 > 0,05 yang berarti bahwa hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.1.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda antara *Return On Asset* (Y) dengan *Modal Kerja* (X₁), *Total Asset Turnover* (X₂), dan *Cash Turnover* (X₃), yang telah diolah dengan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Coefficients

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,284	1,500		-,189	,852		
	x1	,133	,261	,133	,509	,618	,469	2,130
	x2	3,108	1,683	,531	1,846	,083	,387	2,585
	x3	-,227	,311	-,160	-,731	,475	,669	1,494

a. Dependent Variable: y

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.4 diatas maka persamaan model analisis regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = - 0,284 + 0,133X_1 + 3,108X_2 - 0,227X_3$$

Keterangan :

- Y = *Return On Asset* (ROA)
- X₁ = *Modal Kerja*
- X₂ = *Total Asset Turnover* (TATO)
- X₃ = *Cash Turnover* (CTO)
- α = Konstanta

Dari model persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut

:

- a. Variabel Modal Kerja menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel Modal Kerja berpotensi meningkatkan *Return On Asset*.
- b. Variabel *Total Asset Turnover* menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel *Total Asset Turnover* berpotensi meningkatkan *Return On Asset*.
- c. Variabel *Cash Turnover* menunjukkan koefisien regresi negatif yang berarti setiap perubahan variabel *Cash Turnover* berpotensi menurunkan *Return On Asset*.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara bersama – sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil output SPSS untuk Uji f (simultan) :

**Tabel 4.5 Anova
Hasil Uji Simultan**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,915	3	1,305	5,073	,012 ^b
	Residual	4,115	16	,257		
	Total	8,030	19			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji simultan didapatkan nilai F hitung sebesar 5,073 dan nilai F tabel 3,24 sehingga didapatkan hasil $5,073 > 3,24$ dan nilai

signifikan 0,12 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Modal Kerja, *Total Asset Turnover*, dan *Cash Turnover* secara signifikan dan bersama – sama mempengaruhi *Return On Asset*.

2. Uji T (Parsial)

Uji t dilaksanakan dalam rangka pengaruh individual dari variabel independen terhadap variabel terikat, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.6 Coefficients

Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,284	1,500		-,189	,852
	x1	,133	,261	,133	,509	,618
	x2	3,108	1,683	,531	1,846	,083
	x3	-,227	,311	-,160	-,731	,475

a. Dependent Variable: y

Dari tabel 4.6 diatas maka dapat dimaknakan sebagai berikut :

- Variabel Modal Kerja menunjukkan t hitung 0,509 dan t tabel 2,119 dengan nilai signifikan 0,618 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* kesimpulan H1 ditolak.
- Variabel *Total Asset Turnover* menunjukkan t hitung 1,846 dan t tabel 2,119 dengan nilai signifikan 0,83 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* kesimpulan H2 ditolak.

- c. Variabel *Cash Turnover* menunjukkan t hitung -0,731 dan t tabel 2,119 dengan nilai signifikan 0,475 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan *Cash Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* kesimpulan H3 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi bertujuan untuk menilai besarnya korelasi antara variabel Modal Kerja (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), dan *Cash Turnover* (X_3) terhadap *Return On Asset* (Y). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Model Summary
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 ^a	,165	,117	,50716

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Dari tabel 4.7 didapatkan nilai R square sebesar 0,165, hal ini berarti bahwa 16,5% variabel *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh 3 variabel bebas yaitu Modal Kerja, *Total Asset Turnover*, *Cash Turnover*. Sedangkan sisanya 83,5% dijelaskan oleh variabel – variabel lain selain variabel Modal Kerja, *Total Asset Turnover*, *Cash Turnover*.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 4 perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh modal kerja, *total asset turnover*, *cash turnover* secara simultan terhadap *return on asset*, untuk menganalisis pengaruh penggunaan modal kerja, *total asset turnover*, *cash turnover* secara parsial terhadap *return on asset*.

4.2.1 Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turnover dan Cash Turnover Secara Simultan Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi dari uji F yang dilakukan adalah sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan kriteria uji F dengan membandingkan F_{hitung} sebesar 5,07 dan F_{tabel} sebesar 3,24, maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,07 > 3,24$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal kerja, *total asset turnover*, dan *cash turnover*, secara simultan terhadap *return on asset* pada industri sub sektor tembakau periode 2017 – 2021. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,165 yang artinya bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu modal kerja, *total asset turnover*, dan *cash turnover* dalam penelitian ini adalah sebesar 16,5% sedangkan sisanya 83,5% dijelaskan variabel lain. Hal ini disebabkan karena Modal kerja, *total asset turnover* dan *cash turnover* memiliki hubungan dengan operasi perusahaan dan potensinya untuk menghasilkan laba, mendukung operasi harian dan memungkinkan peluang investasi, meningkatkan pendapatan,

menunjukkan efisiensi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan, mengindikasikan manajemen kas yang baik dan siklus operasional yang cepat, yang mendukung likuiditas dan laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dumilah (2023) yang menunjukkan bahwa Modal Kerja terhadap *Return On Asset* secara simultan berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Sedangkan penelitian terdahulu Wulandari (Wulandari Bayu, 2020) yang menunjukkan bahwa *Cash Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* secara simultan bersama – sama memiliki pengaruh dan tidak signifikan. Perbedaan ini terjadi dikarenakan sampel dan periode penelitian yang digunakan berbeda.

4.2.2 Pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turnover* dan *Cash Turnover* Secara Parsial Terhadap *Return On Asset*

Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap *return on asset*, dengan nilai t_{hitung} variabel modal kerja sebesar 0,509 dan t_{tabel} 2,119 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,509 < 2,119$). Dapat dilihat dari signifikan modal kerja sebesar 0,618 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan modal kerja secara parsial terhadap *return on asset*. Dapat diartikan bahwa jika modal kerja mengalami perubahan maka *return on asset* juga tetap tidak berpengaruh. Hal ini disebabkan karena modal kerja sebagian besar aset perusahaan adalah aset tetap (seperti pabrik, mesin dan peralatan), pengaruh modal kerja terhadap total aset akan diminimalkan. Oleh karena itu, perubahan dalam modal kerja tidak

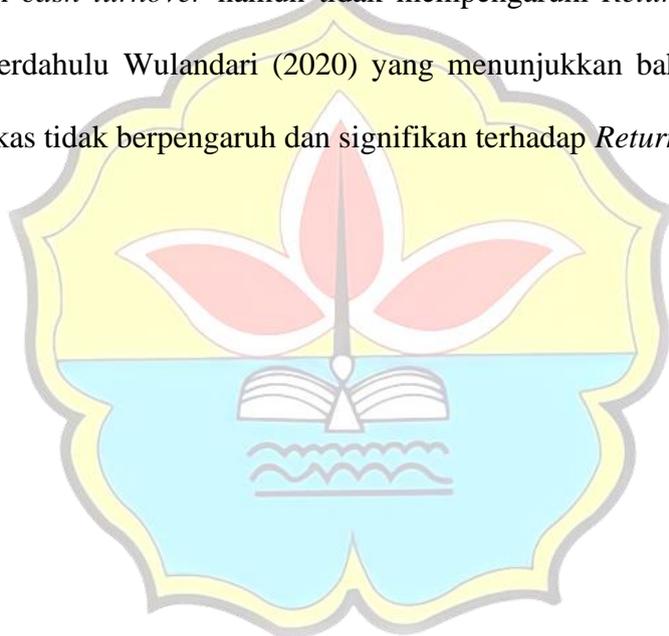
memiliki dampak signifikan terhadap *return on asset*, perusahaan memiliki efisiensi modal kerja yang sangat baik, sehingga perubahan modal kerja tidak mempengaruhi operasi sehari – hari dan laba yang dihasilkan. Penentuan pentingnya modal kerja terhadap *return on asset* biasanya meliputi analisis regresi, dimana modal kerja merupakan salah satu variabel independen dan *return on asset* sebagai variabel dependen. Jika rasio modal kerja dalam analisis regresi tidak signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, setidaknya pada sampel yang diamati. Hasil penelitian terdahulu Abidin (2018), yang menyatakan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penjualan.

Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *total asset turnover* terhadap *return on asset*, dengan nilai t_{hitung} variabel *total asset turnover* sebesar 1,846 dan t_{tabel} 2,119 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,846 < 2,119$). Dapat dilihat dari signifikan *total asset turnover* sebesar 0,083 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan *total asset turnover* secara parsial terhadap *return on asset*. Dapat diartikan bahwa jika *total asset turnover* mengalami perubahan maka *return on asset* juga tetap tidak berpengaruh. Hal ini disebabkan karena *return on asset* menggabungkan dua aspek kinerja yaitu efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan *total asset turnover* dan rasio pendapatan terhadap laba, jika suatu perusahaan memiliki *total asset turnover* yang tinggi namun margin keuntungannya rendah, maka *total asset turnover* mungkin tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Jika suatu perusahaan

mempunyai banyak aset yang tidak aktif digunakan dalam operasional (seperti tanah atau bangunan yang tidak terpakai) maka *total asset turnover* akan rendah. Namun aset tersebut mungkin tidak mempengaruhi hasil usaha sehingga *total asset turnover* yang rendah tidak berdampak signifikan terhadap *return on asset*. perusahaan dengan biaya operasional yang tinggi dapat memiliki pendapatan yang baik tetapi laba bersih yang rendah sehingga menurunkan *return on asset*. Jika perusahaan memiliki pendapatan yang besar dari sumber non operasional (seperti investasi), hal ini dapat meningkatkan *return on asset* tanpa meningkatkan *total asset turnover*. Hasil penelitian terdahulu Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial total perputaran kas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *cash turnover* terhadap *return on asset*, dengan nilai *t_{hitung}* variabel *cash turnover* sebesar -0,731 dan *t_{tabel}* 2,119 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,731 < 2,119). Dapat dilihat dari signifikan *cash turnover* sebesar 0,475 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan *cash turnover* secara parsial terhadap *cash turnover*. Dapat diartikan bahwa jika *cash turnover* mengalami perubahan maka *return on asset* juga tetap tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan jika perusahaan efisien dalam mengelola piutang dan hutangnya, kas mungkin berputar lebih lambat tetapi laba tetap tinggi, sehingga *cash turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Beberapa perusahaan mungkin memiliki pendapatan signifikan yang berasal dari transaksi non-kas yang tidak mempengaruhi *cash turnover* tetapi mempengaruhi

return on asset. Jika perusahaan memiliki model bisnis yang lebih berfokus pada penjualan berbasis kredit daripada penjualan tunai, *cash turnover* tidak mewakili gambaran yang tepat mengenai efisiensi operasionalnya, sedangkan *Return On Asset* mengambil semua pendapatan (baik tunai maupun kredit) dalam pertimbangannya. Meskipun perusahaan memiliki *cash turnover* yang rendah, mereka sangat efisien dalam penggunaan aset lainnya untuk menghasilkan laba, yang akan meningkatkan *Return On Asset*. Perusahaan bisa mempertahankan lebih banyak kas (untuk investasi, ekspansi, atau alasan likuiditas) daripada menggunakannya. Ini dapat menurunkan *cash turnover* namun tidak mempengaruhi *Return On Asset*. Hasil penelitian terdahulu Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan kriteria uji F dengan membandingkan F_{hitung} sebesar 5,07 dan F_{tabel} sebesar 3,24, maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,07 > 3,24$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal kerja, *total asset turnover*, dan *cash turnover*, secara simultan terhadap *return on asset* pada industri sub sektor tembakau periode 2017 – 2021. Serta berdasarkan pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,165 yang artinya bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu modal kerja, *total asset turnover*, dan *cash turnover* dalam penelitian ini adalah sebesar 16,5% sedangkan sisanya 83,5% dijelaskan variabel lain.
2. Hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} variabel modal kerja sebesar 0,509 dan t_{tabel} 2,119 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,509 < 2,119$). Dapat dilihat dari signifikan modal kerja sebesar 0,618 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan modal kerja secara parsial terhadap *return on asset*. Dengan demikian, hasilnya tidak dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa modal kerja dapat mempengaruhi *return on asset*. Dari hasil perbandingan

nilai t_{hitung} variabel *total asset turnover* sebesar 1,846 dan t_{tabel} 2,119 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,846 < 2,119). Dapat dilihat dari signifikan *total asset turnover* sebesar 0,083 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan *total asset turnover* secara parsial terhadap *return on asset*. Dengan demikian, hasilnya tidak dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa *total asset turnover* dapat mempengaruhi *return on asset*. Dari hasil perbandingan nilai t_{hitung} variabel *cash turnover* sebesar -0,731 dan t_{tabel} 2,119 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,731 < 2,119). Dapat dilihat dari signifikan *cash turnover* sebesar 0,475 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan *cash turnover* secara parsial terhadap *return on asset*.

5.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya dibidang Manajemen Keuangan, diharapkan untuk menambah variabel lain diluar penelitian ini yang berkaitan dengan *return on asset* dan dapat mengetahui lebih jauh lagi apa saja yang bisa mempengaruhi *return on asset* sehingga dapat memperluas hasil penelitian.
2. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan Modal Kerja, *Total Asset Turnover* dan *Cash Turnover* dalam menghasilkan laba yang lebih optimal berdasarkan hasil penelitian Modal Kerja, *Total Asset Turnover* dan *Cash Turnover* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zaenal, S. D. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Return On Asset Melalui Penjualan. *Jurnal Investasi*.
- Andika Dede, V. L. D. P. (2021). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010 - 2020*. Universitas Pamulang.
- Dumilah Ratna, Darsita Ita, N. S. (2023). No Title Pengaruh Modal Kerja dan Current Ratio Terhadap Return on Asset ROA Pada PT. Incipna Indonesia Periode 2017 - 2021. *Jurnal Perkusi Pemasaran, Keuangan & Sumber Daya Manusia*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPS 23* (Edisi 8). Cetakan Ke 8, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. W. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Valid Jurnal Ilmiah*.
- Hafsoh, Rika Laela, H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi, Audir dan Sistem Informasi Akuntansi*.
- Jenni, Yeni Lau, Merissa, Wanny Trisha, Erlin, A. N. I. (2019). Pengaruh TATO, DER Dan Current Ratio Terhadap ROA Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Jumingan. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 1). Cetakan Ke 9. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Cetakan Ke 12. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- M. Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyud, M. M. . (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Masdiana, F. (2019). *Pengaruh Cash Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008 - 2017*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA). *Krisna Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Parlindungan Roni Sipahutar, S. S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta : BPFPE.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar - dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFPE.
- Subramanyam, K. . dan J. J. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta.
- Widasari, E. & A. S. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset.

Wulandari Bayu, I. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*.



LAMPIRAN 1

Modal Kerja

Modal Kerja = Total Aktiva Lancar – Total Hutang Lancar

Modal Kerja				
		Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
GGRM	2017	43.764.490	22.611.042	21.153.448
	2018	45.284.719	22.003.567	23.281.152
	2019	52.081.133	25.258.727	26.822.406
	2020	49.537.929	17.009.992	32.527.937
	2021	59.312.578	28.369.283	30.943.295
HMSP	2017	34.180.353	6.482.969	27.697.384
	2018	37.831.483	8.793.999	29.037.484
	2019	41.697.015	12.727.676	28.969.339
	2020	41.091.638	16.743.834	24.347.804
	2021	41.323.105	21.964.259	19.358.846
RMBA	2017	9.005.061	4.687.842	4.317.219
	2018	9.584.354	6.028.559	3.555.795
	2019	11.598.066	6.083.396	5.514.670
	2020	8.283.505	3.769.077	4.514.428
	2021	5.598.100	3.295.651	2.302.449
WIIM	2017	861.172	160.790	700.382
	2018	888.979	150.202	738.777
	2019	948.430	157.443	790.987
	2020	1.288.718	351.790	936.928
	2021	1.590.984	542.580	1.048.404

LAMPIRAN 2

Total Asset Turnover

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

<i>Total Asset Turnover</i>				
		Penjualan	Total Aktiva	<i>Asset Turnover</i>
GGRM	2017	83.305.925	66.759.930	1,25
	2018	95.707.663	69.097.219	1,39
	2019	110.523.819	78.647.274	1,41
	2020	114.477.311	78.191.409	1,46
	2021	124.881.266	89.964.369	1,39
HMSP	2017	99.091.484	43.141.063	2,30
	2018	106.741.891	46.602.420	2,29
	2019	106.055.176	50.902.806	2,08
	2020	92.425.210	49.674.030	1,86
	2021	98.874.784	53.090.428	1,86
RMBA	2017	20.258.870	14.083.598	1,44
	2018	21.923.057	14.879.589	1,47
	2019	20.834.699	17.000.330	1,23
	2020	13.890.914	12.464.005	1,11
	2021	8.407.407	9.392.515	0,90
WIIM	2017	1.476.427	1.225.712	1,20
	2018	1.405.384	1.255.573	1,12
	2019	1.393.574	1.299.521	1,07
	2020	1.994.066	1.614.442	1,24
	2021	2.733.691	1.891.169	1,45

LAMPIRAN 3

Cash Turnover

Cash Turnover = Penjualan Bersih / Rata – rata Kas

<i>Cash Turnover</i>				
		Penjualan Bersih	Rata - rata Kas	Cash Turnover
GGRM	2017	83.305.925	1.962.150	42,46
	2018	95.707.663	2.181.674	43,87
	2019	110.523.819	2.803.028	39,43
	2020	114.477.311	4.173.079	27,43
	2021	124.881.266	4.472.006	27,93
HMSP	2017	99.091.484	6.278.960	15,78
	2018	106.741.891	11.509.088	9,27
	2019	106.055.176	17.168.567	6,18
	2020	92.425.210	17.312.502	5,34
	2021	98.874.784	16.823.983	5,88
RMBA	2017	20.258.870	238.986	84,77
	2018	21.923.057	220.223	99,55
	2019	20.834.699	194.363	107,20
	2020	13.890.914	152.386	91,16
	2021	8.407.407	245.995	34,18
WIIM	2017	1.476.427	59.673	24,74
	2018	1.405.384	72.745	19,32
	2019	1.393.574	176.043	7,92
	2020	1.994.066	347.286	5,74
	2021	2.733.691	475.855	5,74

LAMPIRAN 4

Return On Asset

$$\text{Return On Asset} = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

ROA				
		Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROA
GGRM	2017	7.755.347	66.759.930	11,62
	2018	7.793.068	69.097.219	11,28
	2019	10.880.704	78.647.274	13,83
	2020	7.647.729	78.191.409	9,78
	2021	5.605.321	89.964.369	6,23
HMSP	2017	12.670.534	43.141.063	29,37
	2018	13.538.418	46.602.420	29,05
	2019	13.721.513	50.902.806	26,96
	2020	8.581.378	49.674.030	17,28
	2021	7.137.097	53.090.428	13,44
RMBA	2017	480.063	14.083.598	3,41
	2018	608.463	14.879.589	4,09
	2019	50.612	17.000.330	0,30
	2020	2.666.991	12.464.005	21,40
	2021	7.971	9.392.515	0,08
WIIM	2017	40.589	1.225.712	3,31
	2018	51.142	1.255.573	4,07
	2019	27.328	1.299.521	2,10
	2020	172.506	1.614.442	10,69
	2021	176.877	1.891.169	9,35

LAMPIRAN 5

TABEL T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 6

TABEL F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN 7
DATA OLAH SPSS UJI NORMALITAS

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) CIN(95)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT roa
  /METHOD=ENTER mkerja tato cto
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE MCIN RESID.
  
```

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,46540438
	Absolute	,228
Most Extreme Differences	Positive	,120
	Negative	-,228
Kolmogorov-Smirnov Z		1,020
Asymp. Sig. (2-tailed)		,249

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,915	3	1,305	5,073	,012 ^b
	Residual	4,115	16	,257		
	Total	8,030	19			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	-.284	1,500					
1	x1	,133	,261	,133	,509	,618	,469	2,130
	x2	3,108	1,683	,531	1,846	,083	,387	2,585
	x3	-.227	,311	-.160	-.731	,475	,669	1,494

a. Dependent Variable: y

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03800
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1,608
Asymp. Sig. (2-tailed)	,108

a. Median

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 ^a	,165	,117	,50716

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Scatterplot

Dependent Variable: y

